



Research Article

Sistem Pendidikan Internasional Dalam Kajian Pedagogik

Indri Pangastuti¹, Yaya Sunarya²

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

E-mail: indripangastutios@gmail.com



2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

E-mail: yayasunarya@upi.edu



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2025

Revised : February 27, 2025

Accepted : March 12, 2025

Available online : April 27, 2025

How to Cite: Indri Pangastuti and Yaya Sunarya (2025) "International Education System in Pedagogical Studies", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 744-753. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1368.

International Education System in Pedagogical Studies

Abstract. The Team of the Directorate of the Educator Profession, Directorate General for Improving the Quality of Educators and Education Personnel (2006) has substantively formulated pedagogical competencies which include the ability to understand students, design and implement learning, evaluate learning outcomes, and develop students to actualize the various potentials they have. Education is "a conscious and planned effort to create a pleasant learning and learning atmosphere so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves and society." The curriculum of international education systems has a broader focus on global abilities and skills. Career paths and international educational studies reach an international level. The research method used in

this research is the literature review method or literature study. This method examines sources containing theories that are in accordance with research problems, especially from writings or articles published in various scientific journals that are in accordance with the study in this research. . Understanding the concept of education will have an impact on how teachers apply theory to practice, how teachers interpret the teaching and learning process in the classroom, how teachers respond to many and routine tasks that are not always accompanied by economic value, how teachers want to encourage children to learn. continuously, and how teachers can create educational innovations based on their teaching experiences.

Keywords: Pedagogy, Education, International Education.

Abstrak. Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Kurikulum sistem pendidikan internasional memiliki fokus yang lebih luas pada kemampuan dan keterampilan global. Jenjang karir dan studi pendidikan internasional mencapai tingkat internasional. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau studi kepustakaan, metode ini mengkaji sumber yang berisi teori-teori yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian, terutama dari tulisan atau artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Pemahaman terhadap konsep pendidikan akan mempunyai dampak terhadap bagaimana guru mengaplikasikan teori terhadap praktek, bagaimana guru memaknai proses belajar-mengajar di dalam kelas, bagaimana guru menyikapi tugas yang begitu banyak dan rutin yang tidak selalu disertai dengan nilai ekonomi, bagaimana guru mau mendorong anak dengan belajar terus menerus, dan bagaimana guru dapat menciptakan inovasi pendidikan berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukannya.

Kata Kunci : Pedagogik, Pendidikan, Pendidikan Internasional.

PENDAHULUAN

Pedagogik atau ilmu mendidik ialah suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan atau hakiki objek itu, melainkan mempelajari pula bagaimana hendaknya harus bertindak (Suyitno, 2009). Gage (1985) mendefinisikan pedagogik sebagai 'ilmu dan seni mengajar'. Ini adalah ilmu yang terus dikembangkan oleh para guru yang inovatif dan peneliti akademis yang mempelajari praktek pendidikan mereka. Watkins dan Mortimore (1999) mendefinisikan pedagogik sebagai 'aktivitas sadar oleh satu orang yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran orang lain. Menurut Bernstein (2000), pedagogi 'adalah proses yang berkelanjutan dimana seseorang mengakuisisi bentuk-bentuk baru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada dari perilaku, pengetahuan, praktik dan kriteria dari seseorang atau sesuatu yang dianggap sesuai dengan penyedia dan evaluator'. Meskipun pedagogik kadang-kadang dilihat sebagai konsep samar-samar (nebulous concept), pedagogik pada dasarnya adalah kombinasi antara

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar. Definisi pedagogik yang tradisional menggambarkan pedagogi baik sebagai ilmu/teori atau seni/praktek mengajar yang membuat perbedaan perkembangan intelektual dan sosial siswa. Pedagogik merupakan “a highly complex blend of theoretical understanding and practical skill atau campuran yang sangat kompleks dan menyatu tentang pemahaman teoritis dan keterampilan praktis” (ACDE,2003:11).

Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang dianut (Suyitno, 2009: 7). UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 2 UU tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarang, melainkan harus dilaksanakan secara bijaksana. Maksudnya, pendidikan harus dilaksanakan secara disadari dengan mengacu kepada suatu landasan yang kokoh, sehingga jelas tujuannya, tepat isi kurikulumnya, serta efisien dan efektif cara pelaksanaannya (Suyitno, 2009: 7).

Konsep manusia, berkaitan erat dengan gambaran manusia dan masyarakat masa depan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan baik nasionalmaupun internasional. Konsepsi tersebut mengandung makna bahwa manusia yang akan dihadapinya adalah manusia sekarang dan manusia yang akan datang. Manusia sekarang yang akan dihadapi adalah mempunyai karakteristik-karakteristik yang bersifat individual, sosial, unik, dan moral religius. Sedangkan manusia yang akan datang, menggambarkan manusia Indonesia yang ideal yang multidimensional, baik yang menyangkut dimensi individual, sosial, moral maupun keberagamaan (Suyitno, 2009: 18). Pemahaman terhadap konsep pendidikan akan mempunyai dampak terhadap bagaimana guru mengaplikasikan teori terhadap praktek, bagaimana guru memaknai proses belajar-mengajar di dalam kelas, bagaimana guru menyikapi tugas yang begitu banyak dan rutin yang tidak selalu disertai dengan nilai ekonomi, bagaimana guru mau mendorong anak dengan belajar terus menerus, dan bagaimana guru dapat menciptakan inovasi pendidikan berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukannya. Dengan demikian, pemahaman konsep pendidikan bagi calon guru akan membekali terhadap ide-ide perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan di sekolah (Suyitno, 2009: 22).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau studi kepustakaan, metode ini mengkaji sumber yang berisi teori teori yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian, terutama dari tulisan atau artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang sesuai

dengan kajian dalam penelitian ini. Kajian pustaka mempunyai manfaat untuk membuat suatu konsep atau teori dasar yang menjadi pijakan studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah menjelaskan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan baik dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogik

Pedagogi merupakan sebuah keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh setiap pengajar. Seperti yang tertuang dalam UU No.14 tahun 2005 Pasal 10, pedagogi merupakan sebuah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan; ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu mendidik yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek didiknya, terutama yang terbelakang mental.

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Suwarno, pedagogi pendidikan yang menekankan praktek pedagogis dalam hal ini terkait erat dengan kegiatan pendidikan dan bimbingan anak. Sementara itu, rasa pedagogi menurut Sarwono adalah suatu teori yang menyeluruh, objektif dan tegas dalam rangka mengembangkan konsep sifat manusia, substansi anak, substansi anak dan sifat tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan Kompetensi Pedagogik

Dalam setiap ilmu pengetahuan, pasti ada tujuan tersendiri yang harus dicapai. Nah, kompetensi pedagogik ini juga memiliki tujuan. Tujuannya antara lain:

- 1) Memanusiakan Manusia

Pengajar diharapkan mampu menjadi rekan belajar mahasiswa yang baik. Oleh karena itu memanusiakan manusia di sini sangat berarti untuk membantu mereka belajar lebih mudah. Apalagi proses belajar ini sangat penting untuk melanjutkan masa depan mereka.

- 2) Memahami Jati Diri

Ketika peserta didik sudah mampu memahami jati diri mereka, maka mereka akan lebih bisa menjalani kehidupan di masa mendatang. Sehingga harapannya mereka akan jauh lebih kompeten dan ahli di bidang masing-masing.

- 3) Dapat Melatih Keberanian

Jika pengajar sering mengajak berdialog dan diskusi dengan peserta didiknya, pasti mereka akan jauh lebih mudah berani untuk mengambil suatu tindakan. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari sebuah pertanyaan akan terjawab.

4) Mengembangkan Keperibadian

Ketika mahasiswa ditempa dengan berbagai ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, maka mereka akan lebih siap mengembangkan diri di kehidupan kelak.

Manfaat Kompetensi Pedagogik

Ketika menjalankan sebuah kompetensi pedagogik, pengajar (dosen) bisa mendapatkan manfaat yang luar biasa. Manfaat yang bisa dirasakan antara lain:

- 1) Mendekatkan diri dengan mahasiswa
- 2) Membantu mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan
- 3) Mengembangkan tingkat kreativitas mahasiswa
- 4) Mendidik mahasiswa dengan baik
- 5) Lebih memahami kondisi mahasiswa

Fungsi Kompetensi Pedagogik

Selain itu, ada pula fungsi kompetensi pedagogi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air, antara lain:

- 1) Lebih memahami fenomena pendidikan (situasi dan kondisi pendidikan) secara sistematis.
- 2) Memberikan petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik.
- 3) Menghindari terjadinya kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik
- 4) Membantu mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi.

Pendidikan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap

mahluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah¹, Firman², 2019)

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswadisekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo”(di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso”(di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bias disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju pendidikan nasional.

Pendidikan dalam Lingkungan Masyarakat

Pendidikan masyarakat termasuk ke dalam lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan keberagaman seorang peserta didik. Hubungan masyarakat akan sangat memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan anak. Asuhan masyarakat bersifat seumur hidup (tidak terbatas usia), terdapat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai religius mereka. Fungsi masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan dari masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia di dalamnya. Di dalam masyarakat banyak sekali wadah yang menyediakan untuk kita mengembangkan skill peserta didik dan mengenyam pendidikan nonformal yang mencakup ilmu kehidupan yang lebih luas. Seperti organisasi masyarakat yang memberikan pendidikan sosialisasi, keagamaan, dan banyak hal lainnya. Dalam hal ini peserta didik akan lebih mampu berinteraksi sosial secara luas, tidak lagi dalam lingkup kecil seperti di keluarga maupun di sekolah saja. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang mencakup banyak hal secara luas dan mengglobal. Di dalam masyarakat, faktor media masa adalah faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dan perkembangan suatu bangsa. Dengan media masa pendidikan akan semakin maju karena adanya informasi-informasi pengajaran yang luas tidak hanya pendidikan formal saja. Menurut Basri (2017), perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu: perspektif psikologis, pedagogis, religius, dan historis.

Pendidikan internasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.31/2014 mengatur mengenai ketentuan sekolah internasional. Hal ini menyebutkan bahwa sekolah internasional dengan nama Satuan Pendidikan Kerjasama ialah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara Lembaga Pendidikan Asing.

LPA yang terakreditasi atau diakui di negara asal dengan para penyelenggara pendidikan swasta di Indonesia melalui jalur formal dan non formal. Adapun prinsip dasarnya fokus pada murid untuk menerapkan model pembelajaran dengan kurikulum internasional. Ada beberapa kurikulum yang diterapkan di Indonesia dan kurikulum yang terkenal yakni International Baccalaureate.

Dalam penerapannya, kurikulum internasional dan nasional tentu berbeda. kurikulum nasional fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik untuk negara tersebut sedangkan kurikulum sistem pendidikan internasional memiliki fokus yang lebih luas pada kemampuan dan keterampilan global. Jenjang karir dan studi pendidikan internasional mencapai tingkat internasional. Sementara itu, kurikulum pendidikan Indonesia lebih menekankan budaya, sejarah dan nilai lokal negara. c

Manfaat Pendidikan Internasional

1) Menyiapkan Karir Untuk Masa Depan

Siswa yang menduduki bangku sekolah internasional dapat menggunakan bahasa Inggris untuk reading, listening, speaking dan writing. Sehingga, penggunaan bahasa Inggris sudah menggunakan English Second Language dan bukan English Foreign Language. Perbedaan ini penting digunakan untuk menilai kemampuan siswa untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Fasih Berbahasa Inggris

Siswa yang menduduki bangku sekolah internasional dapat menggunakan bahasa Inggris untuk reading, listening, speaking dan writing. Sehingga, penggunaan bahasa Inggris sudah menggunakan English Second Language dan bukan English Foreign Language. Perbedaan ini penting digunakan untuk menilai kemampuan siswa untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Memiliki Perspektif Internasional

Cara pandang internasional penting diterapkan pada siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke luar negeri khususnya negara maju. Kurikulum yang diterapkan juga berstandar global dan diakui oleh universitas dan perusahaan berskala raksasa di seluruh dunia. Tentunya, siswa tidak akan merasa berat karena sangat fleksibel dan menyenangkan.

Jenis-jenis Pendidikan Internasional

1) Kurikulum Cambridge

Kurikulum ini telah melalui perencanaan dan pembinaan langsung oleh Universitas Cambridge dari Inggris. Dengan kurikulum ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menganalisa. Empat hal yang difokuskan yakni bahasa Inggris, cara

pandang internasional, metode pendidikan modern dan peluang besar melanjutkan pendidikan ke universitas baik.

2) Kurikulum International Baccalaureate

Kurikulum IB atau International Baccalaureate berasal dari Jenewa, Swiss. Digunakan sejak tahun 1960, kurikulum ini tidak hanya menekankan cara berpikir kreatif pada siswa tetapi juga kemampuan intelektual dan kecerdasan emosional serta sosial yang baik.

Dampak Pendidikan Internasional Terhadap Perkembangan Karir Anak

Pendidikan internasional memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan karir anak. Anak akan terbantu saat bekerja di perusahaan multinasional atau di negara asing. Misalnya, anak sudah menguasai bahasa Inggris berkat sekolah di international school sehingga mereka terbiasa berbisnis dengan orang Amerika.

Cara Mendapatkan Pendidikan Internasional

1) Cari dan Pelajari Sekolah Internasional

Setiap orang tua tentu memiliki tujuan tertentu saat merencanakan pendidikan terbaik untuk anak. Sebab, hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan sekolah sebagai tempat belajar anak. Anda bisa mencari sekolah internasional apa saja yang hendak dipilih dan pelajari visi misi sekolah. Pertimbangkan kelebihan dan kekurangannya dengan tujuan sekolah.

2) Simak Prosedur Pendaftaran

Setelah memperoleh sekolah internasional yang sesuai, Anda bisa memperhatikan prosedur pendaftarannya. Caranya pun cukup mudah, Anda bisa mengunjungi laman resminya. Setiap sekolah tentu menyediakan prosedur yang berbeda sehingga Anda perlu mempelajarinya. Biasanya, pendaftaran tahap awal dilakukan secara online, seperti yang dilakukan di Global Prestasi School, yang menerapkan kurikulum Internasional yakni Kurikulum Cambridge.

3) Melakukan Proses Pendaftaran

Pada dasarnya, proses pendaftaran sekolah internasional cukup mudah. Anda perlu mengisi formulir pernyataan minat yang telah disediakan pihak sekolah. Formular ini bisa diunduh dari laman resminya. Kemudian, Anda bisa melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengonfirmasi pernyataan minat.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Dalam masyarakat, implikasi landasan pedagogik tercermin dalam pendekatan dan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah dan lembaga

pendidikan. Perbandingan antara pendidikan nasional dan internasional mengungkapkan keragaman dalam praktik pendidikan, prioritas pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Sementara pendidikan nasional cenderung mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat, perbandingan dengan pendidikan internasional memperluas wawasan tentang berbagai pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan. Dengan memahami perbedaan ini, para pembuat kebijakan dapat mengambil inspirasi dan belajar dari praktik-praktik terbaik di negara lain untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional mereka.

Kesimpulannya, pemahaman tentang implikasi landasan pedagogik tidak hanya relevan dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat secara luas. Prinsip-prinsip pedagogis seperti pemberian ruang bagi pembelajaran aktif, pendorongan terhadap eksplorasi, dan pemberian dukungan yang positif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di berbagai tingkatan. Dengan membandingkan praktik pendidikan nasional dan internasional, kita dapat memperluas wawasan dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan sistem pendidikan secara holistik dan inklusif.

DAFTAR PUSAKA

- Alexander, R. (2013). *Essays on pedagogy*. Routledge
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247-251.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ikhsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), 311.
- Bernstein, B. (2000). *Pedagogy, symbolic control, and identity: Theory, research, critique* (Vol. 5).
- Rowman & Littlefield. Gage, N. L. (1985). *Hard Gains in the Soft Sciences: The Case of Pedagogy*.
- Watkins, C., & Mortimore, P. (1999). *Pedagogy: What do we know. Understanding pedagogy and its impact on learning*, 1-19.
- Goleman, D., & Intelligence, E. (1995). *Why it can matter more than IQ. Emotional intelligence*.
- Lickona, T. (2013). *Character education: The cultivation of virtue*. In *Instructional-design theories and models* (pp. 591-612). Routledge.
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W. (2010).
- Merlin C. Wittrock and the revision of Bloom's taxonomy. *Educational psychologist*, 45(1), 64-65.
- Muno, W. (2007). *Harold D. Lasswell, Politics: Who Gets What, When, How*, Cleveland/New York 1936: (VA: 2. Aufl. 1958). *Schlüsselwerke der Politikwissenschaft*, 222-225.
- Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wens Tanlain, D. (1996). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

- Wijaya, C. Dkk., 1988. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran, Remadja Karya, Bandung. 29
- Wirt, F. M., & Kirst, M. W. (1982). The politics of education: Schools in conflict.
- Funk, J., & Woodroffe, T. (2024). A differentiated approach to indigenous pedagogies: addressing gaps in teachers' knowledge. *The Australian Educational Researcher*, 51(2), 631- 650.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Politik Pendidikan. *Educare*, 2(1).
- Anggoro, S. (2021). Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *PRIMARY*, 1(1), 51-66.
- Sudjana, D. (1991). Pendidikan luar sekolah: wawasan sejarah perkembangan falsafah & teori pendukung asas. Nusantara Press.
- Saleh, S. (2012). The Effectiveness of the Brain Based Teaching Approach in Enhancing Scientific Understanding of Newtonian Physics among Form Four Students. *International Journal of Environmental and Science Education*, 7(1), 107-122.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34-47